



## Model Pembinaan Tahfizh untuk Kualitas Hafalan di Rumah Tahfizh Kawan M77

Rina Juliana<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Reni Julianty<sup>3</sup>, M. Fauzan Ramadhan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [siraitr656@gmail.com](mailto:siraitr656@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembinaan hafalan Al-Qur'an berbasis sistem pembelajaran tahfizh dalam memberikan peningkatan pada kualitas hafalan santri di Rumah Tahfizh Yayasan M77. Penelitian memanfaatkan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pembinaan hafalan dilakukan melalui ketetapan target hafalan, metode talaqqi, murojaah, setoran hafalan, dan evaluasi berkala. Sistem pembelajaran tahfizh yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kemampuan menjaga hafalan. Keberhasilan program didukung oleh peran pembimbing yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan orang tua. Kendala yang di temukan menjadi perbedaan kemampuan santri dan kurangnya konsistensi dalam murojaah. Dengan demikian, model pembinaan hafalan AlQur'an berbasis sistem pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizh Yayasan M77 efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Kata Kunci: *Hafalan Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, Pembinaan, Santri, Tahfizh.*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the Qur'an memorization development model based on the tahfizh learning system is improving the quality of students' memorization at Rumah Tahfizh Yayasan M77. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the memorization development program was implemented through setting memorization target, applying the talaqqi method, conducting regular murojaah, memorization, submission, and periodic evaluations. The tahfizh learning system effectively improved the quality of students' memorization in terms of fluency, accuracy of recitation, and retention. The success of the program was supported by competent teachers, a conducive learning environment, and parental support. The obstacles encountered included differences in students' abilities and inconsistency in conducting murojaah. Therefore, the Qur'an memorization development model based on the tahfizh learning system at Rumah Tahfizh Yayasan M77 is effective in improving the quality of students' memorization.*

*Keywords: Memorizing the Qur'an, Quality of Memorization, Guidance, Students, Tahfizh.*

### PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan bagian fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang diarahkan untuk memberikan peningkatan pada potensi dan kompetensi peserta didik secara sistematis, terencana, serta berkesinambungan.

Dalam pendidikan tahfizh Al-Qur'an, pembinaan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan santri dalam memenuhi capaian target hafalan serta menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan yang sistematis agar proses menghafal dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang optimal (Atmi & Hasibuddin, 2023).

Sistem pembelajaran tahfizh yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an memegang peranan krusial dalam mendukung keberhasilan program hafalan (Assingkily, 2019). Melalui sistem pembelajaran yang terstruktur, santri tidak sekadar diarahkan untuk menambah hafalan baru, melainkan juga dibimbing untuk melakukan murajaah, memperbaiki bacaan, serta mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Dengan demikian, kualitas hafalan santri dapat terus berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang dijalani.

Rumah Tahfizh Yayasan M77 merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program tahfizh Al-Qur'an dengan menerapkan sistem pembelajaran tertentu dalam proses pembinaan santri. Berbagai kegiatan seperti talaqqi, setoran hafalan, murajaah, dan evaluasi hafalan dilakukan sebagai upaya untuk membantu santri memenuhi capaian target hafalan yang sudah ditentukan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih didapati sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi kualitas hafalan santri. Perbedaan kemampuan menghafal, tingkat motivasi belajar, serta konsistensi dalam melakukan murajaah menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Izzan & Fadhil, 2023). Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan santri dan mendukung peningkatan kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Kualitas hafalan tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang berhasil dihafal, tetapi juga dari kelancaran, ketepatan bacaan, serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama (Achadah, Bisri & Imamiyah, 2024). Dengan adanya model pembinaan yang tepat, diharapkan proses pembelajaran tahfizh bisa berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

Pembinaan kualitas hafalan santri tidak hanya bertumpu pada materi, melainkan pada ketepatan model sistem pembelajaran yang digunakan. Di Rumah Tahfizh Yayasan M77, sistem pembinaan tersebut diwujudkan melalui perpaduan metode talaqqi, tiktir, dan muraja'ah bagi santri usia SMA maupun lulusan SMA. Lembaga ini memiliki keunggulan tersendiri, di mana para santri dikenal sangat rajin dan sopan, serta didukung oleh kuantitas ustadz dan ustadzah yang sepadan untuk membimbing mereka. Kondisi ideal ini sangat relevan dengan kajian ilmiah yang menegaskan bahwa keberhasilan santri dalam menuntaskan hafalan secara optimal bisa diwujudkan apabila lembaga menerapkan sistem pembinaan yang sistematis serta didukung oleh suasana belajar yang kondusif (Nikmah, 2024).

Berlandaskan pada pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud guna menganalisis model pembinaan hafalan Al-Qur'an berbasis sistem pembelajaran tahfizh dalam memberikan peningkatan pada kualitas hafalan santri di Rumah Tahfizh Yayasan M77.

## **METODE**

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih sebab peneliti berupaya memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan model pembinaan hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfizh Yayasan M77. Melalui penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak sekadar berfokus pada angka, melainkan lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses pembinaan hafalan yang berlangsung di lingkungan rumah tahfizh.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfizh Yayasan M77 pada tanggal 24 Mei 2026. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki program tahfizh yang aktif dan menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur dalam membina hafalan santri. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembinaan hafalan Al-Qur'an serta upaya yang dijalankan oleh pembimbing dalam memberikan peningkatan pada kualitas hafalan santri.

Sumber data utama pada penelitian ini diperoleh dari seorang ustazah yang berperan sebagai pembimbing tahfizh di Rumah Tahfizh Yayasan M77. Informan ditetapkan karena terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan hafalan para santri, sehingga dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dijalankan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung oleh tiga orang peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan sistem pembelajaran tahfizh, metode pembinaan hafalan, target hafalan santri, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan program tahfizh di lembaga tersebut.

Di samping melangsungkan wawancara, peneliti turut melaksanakan observasi langsung demi memperoleh gambaran nyata terkait kondisi lingkungan belajar serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Observasi dijalankan guna mendapatkan pemahaman yang faktual mengenai pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an dan interaksi yang terjadi antara pembimbing dan santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan profil lembaga.

Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, menyeleksi data yang relevan, kemudian menyusunnya dalam bentuk uraian deskriptif. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai model pembinaan hafalan Al-Qur'an berbasis sistem pembelajaran tahfizh dalam memberikan peningkatan pada kualitas hafalan santri di Rumah Tahfizh Yayasan M77.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Pembinaan Hafalan Al-Qur'an**

Keberhasilan pelaksanaan model pembinaan tahfizd Al-Qur'an memerlukan perencanaan yang komprehensif, sistematis, dan terperinci dalam setiap aspek pengembangannya. Oleh karena itu, penyusunan formulasi pembinaan tahfizd Al-Qur'an menjadi kebutuhan yang sangat krusial serta tidak dapat diabaikan (Dahlia & Kasduri, 2022). Secara umum, sistem pembelajaran tahfizh terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahsin, tahfizh (ziyadah), dan muroja'ah. Tahsin merupakan tahapan awal yang difokuskan pada penyempurnaan bacaan Al-Qur'an agar selaras dengan

ketentuan ilmu tajwid yang tepat dan sesuai kaidah. Tahap ini sangat penting karena menjadi fondasi sebelum santri masuk ke proses hafalan.

Setelah itu, santri memasuki tahap tahfizh, yaitu proses penambahan hafalan baru secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Dalam praktiknya, kemampuan yang dimiliki setiap santri tidak berada pada tingkat yang sama, sehingga guru menyesuaikan target hafalan agar tetap realistis namun progresif. Hal ini juga ditemukan dalam hasil wawancara di Rumah Tahfizh M77, di mana guru menekankan bahwa setiap santri memiliki ritme hafalan yang berbeda.

Tahap terakhir adalah muroja'ah, yaitu pengulangan hafalan yang telah diperoleh. Muroja'ah dilakukan setiap hari sebagai bentuk penguatan agar hafalan tidak mudah hilang. Bahkan dalam kegiatan harian di Rumah Tahfizh M77, muroja'ah menjadi bagian utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran karena dianggap sebagai kunci menjaga hafalan jangka panjang.



Gambar 1. Santri Saat Setoran Hafalan di Rumah Tahfizh M77

Dalam pelaksanaannya, guru tahfiz menggunakan metode talaqqi, yaitu santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru. Metode ini memungkinkan guru melakukan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan maupun hafalan. (Izzan dan Fadhil) Berdasarkan wawancara, metode ini dianggap paling efektif karena kesalahan dapat langsung diperbaiki tanpa menunggu waktu lama. Selain itu, dalam kegiatan sehari-hari di Rumah Tahfizh M77, pembelajaran juga dilakukan dengan pola yang teratur. Santri tidak hanya setoran hafalan, tetapi juga dibiasakan untuk mengulang hafalan secara mandiri sebelum diperiksa oleh guru. Kebiasaan ini membuat santri lebih bertanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki.

### ***Strategi dan Metode Peningkatan Kualitas Hafalan Santri***

Dalam memberikan peningkatan pada kualitas hafalan Al-Qur'an, guru tahfiz memanfaatkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Tahfizh M77, guru menjelaskan bahwa setiap santri memiliki tingkat kemampuan berbeda, sehingga pendekatan tidak bisa disamakan.

Metode utama yang digunakan adalah tkrar (pengulangan). Santri diminta mengulang ayat berkali-kali sampai benar-benar lancar sebelum pindah ke hafalan berikutnya. Dalam praktiknya, santri bahkan diwajibkan mengulang hafalan yang sama dalam beberapa sesi agar hafalan lebih kuat dan tidak mudah lupa. Selain itu, metode

talaqqi dan musyafahah juga digunakan secara rutin. Santri membaca di hadapan guru, kemudian guru mengoreksi secara detail. Koreksi ini tidak hanya pada kesalahan besar, tetapi juga kesalahan kecil seperti panjang pendek bacaan atau makhraj huruf (Dahlan, Yurna & Latifah, 2021)

Metode muroja'ah harian juga menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran. Di Rumah Tahfizh M77, santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru sebelum hafalan lama benar-benar kuat. Hal ini bertujuan menjaga kualitas hafalan agar tidak hanya banyak, tetapi juga benar dan melekat. Selain metode teknis, guru juga memberikan pendekatan motivasi seperti nasihat harian, penguatan spiritual, dan cerita keutamaan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sangat membantu menjaga semangat santri, terutama ketika mengalami kejenuhan dalam proses menghafal.

### ***Dampak Model Pembinaan terhadap Disiplin Santri***

Karakter merupakan unsur mendasar yang memegang peranan krusial dalam kehidupan setiap individu. Oleh sebab itu, pembentukan karakter yang kokoh dan bernilai positif perlu mendapat perhatian yang serius. Pendidikan tidak sekadar berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, melainkan juga harus mampu menanamkan berbagai nilai moral dan membentuk kepribadian yang baik. Di era saat ini, banyak keluarga memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk memberikan pembinaan karakter secara optimal kepada anak.

Kondisi tersebut mendorong semakin banyak orang tua untuk mempercayakan proses pendidikan anak kepada lembaga pendidikan di luar lingkungan keluarga. Salah satu lembaga yang banyak dipilih adalah pondok pesantren, karena dinilai mampu menghadapi berbagai tantangan serta dinamika pendidikan modern melalui sistem pembelajaran dan pembinaan yang terintegrasi secara menyeluruh (Elkarimah dan Madzkur,2023).



Gambar 2. Kegiatan Observasi di Rumah Tahfizh M77

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Tahfizh M77, penerapan sistem pembelajaran tahfizh memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan santri. Sebelum sistem ini diterapkan secara terstruktur, sebagian santri masih kurang disiplin dalam mengatur waktu hafalan.

Namun setelah diterapkan sistem yang lebih teratur, santri menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal setoran hafalan dan muroja'ah. Setiap santri memiliki

target harian yang harus dicapai, sehingga mereka terbiasa untuk tidak menunda hafalan.

Meskipun demikian, dalam proses penerapannya, adakalanya santri masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu dan rasa jenuh. Oleh karena itu, hambatan kejenuhan tersebut di Rumah Tahfizh M77 dapat diminimalisasi melalui pendekatan komunikasi yang transformatif dan dialogis. (Yusuf, 2022)

Selain itu, kebiasaan muroja'ah juga membentuk karakter konsisten. Santri tidak hanya mengejar hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama agar tetap kuat. Hal ini membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar. Dari hasil pengamatan, perubahan kedisiplinan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang terus menerus. Lama-kelamaan, santri menjadi terbiasa dengan pola belajar yang teratur dan lebih mandiri dalam mengatur hafalan mereka.

Dengan demikian, penerapan model pembinaan tersebut tidak sekadar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, melainkan juga berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter disiplin santri dalam menjalani aktivitas harian.

### ***Kendala dan Solusi dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Tahfizh***

Berdasarkan data yang dihimpun oleh tim melalui kegiatan wawancara dengan seorang guru tahfizh di Rumah Tahfizh M77, proses pelaksanaan program ini tidak luput dari berbagai hambatan. Problematika utama yang kerap dijumpai di lapangan yaitu adanya kesenjangan daya tangkap serta kecepatan para santri dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Sebagian santri mampu menyelesaikan hafalan dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan durasi bimbingan yang lebih panjang. Di samping itu, konsentrasi yang gampang buyar akibat faktor kelelahan fisik juga menjadi kendala yang cukup krusial. Kondisi kelelahan ini berujung pada penurunan fokus santri saat menyeter hafalan.

Fenomena berkurangnya atensi dan munculnya rasa malas ini sejalan dengan temuan bahwa kendala konsentrasi merupakan hambatan klasik yang jamak terjadi pada institusi berbasis tahfizh (Amir, Fauzi & Isomuddin, 2021). Faktor kejenuhan juga rawan muncul akibat adanya beban target maupun keterbatasan alokasi waktu yang tersedia.

Guna menyasiasi beragam persoalan tersebut, pihak pengelola Rumah Tahfizh M77 mengupayakan sejumlah langkah penyelesaian. Untuk mengatasi problem keterbatasan waktu, tim mendapati bahwa penerapan sistem pengajaran yang dikembangkan secara lebih terpadu menjadi kunci penting agar santri lebih disiplin dalam mengatur waktu hafalannya (Elkarimah & Mazdkur). Selain itu, demi memulihkan kembali fokus santri yang sempat menurun, penerapan target setoran yang disesuaikan dengan kemampuan individu serta pemberian suntikan motivasi secara berkala menjadi solusi efektif untuk membangkitkan kembali gairah menghafal para santri (Amir, Fauzi, & Isomudin).

### **SIMPULAN**

Berlandaskan pada hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model pembinaan hafalan Al-Qur'an berbasis sistem pembelajaran tahfizh merupakan pendekatan yang terstruktur dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Sistem ini meliputi tahapan tahsin, tahfizh (ziyadah), dan muroja'ah yang saling berkaitan dan

dilaksanakan secara berkelanjutan. Penerapan sistem ini diarahkan tidak semata-mata untuk menambah jumlah hafalan, melainkan juga untuk mempertahankan kualitas bacaan Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan ketentuan dan kaidah tajwid yang berlaku.

Pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh M77 memperlihatkan bahwasanya guru tahfiz menerapkan metode talaqqi, tiktir, dan musyafahah secara konsisten dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, metode tersebut dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan santri sehingga kesalahan dalam hafalan dapat segera diperbaiki. Selain itu, sistem muroja'ah harian juga menjadi faktor utama dalam mempertahankan hafalan santri agar tetap melekat dan tidak mudah terlupakan.

Model pembinaan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin santri. Santri menjadi lebih teratur dalam mengikuti jadwal hafalan, lebih bertanggung jawab terhadap target yang diberikan, serta terbiasa melakukan muroja'ah secara mandiri. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya pembelajaran tahfizh tidak sekadar berpengaruh pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter santri seperti disiplin, sabar, dan konsisten.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan santri, rasa jenuh, dan kurangnya fokus, namun hal tersebut dapat diatasi melalui pendekatan individual, pemberian motivasi, serta penyesuaian target hafalan. Dengan demikian, model pembinaan hafalan Al-Qur'an berbasis sistem pembelajaran tahfizh dapat dikatakan efektif dalam memberikan peningkatan pada kualitas hafalan santri sekaligus membentuk karakter yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., Bisri, H., & Imamiyah, M. (2024). Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4149>
- Assingkily, M. S. (2019). Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 19-36. <https://pdfs.semanticscholar.org/7ad8/c3b20f37c0aaed39f6a5ab3985b59ee0a92e.pdf>
- Dahlan, F., Yurna, Y., & Latifah, A. (2021). Manajemen pembelajaran tahfizh di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ulumuddin*, 3(1), 31-43. [https://ejournal.imn.ac.id/index.php/ul\\_ulumuddin/article/view/13](https://ejournal.imn.ac.id/index.php/ul_ulumuddin/article/view/13).
- Dahlia, D., & Kasduri, M. (2022). Pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 18-33. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>.
- Elkarimah, M. F., & Madzkur, Z. A. (2023). Pembinaan karakter santri pondok tahfidz hayatinnur melalui kitab akhlakul lil banin jidid 1. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1), 71-79. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i1.14234>.
- Izzan, A., & Fadhil, S. (2023). Meningkatkan kemampuan muraja'ah tahfidz Al-Qur'an perspektif metode talaqqi. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>.
- Nikmah, A. (2024). Strategi dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz Al-Qur'an. *Stigma: Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*, 3(3), 10-17. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/stigma/article/view/657>.

- Nur Atmi, & Hasibuddin, M. (2023). Efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas takhassus di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar. *Education and Learning Journal*, 4(2). [https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/el\\_jour/article/view/473](https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/el_jour/article/view/473).
- Syafruddin Amir, Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2021). Problematika pembelajaran tahfidz di pondok pesantren. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 31(2), 108–119.
- Yusuf, M. A. (2025). Komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfizh: Analisis proses menghafal Al-Qur'an santri Zaid bin Tsabit. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 285–303. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/7459>.